

wonderful
indonesia

jogja
Istimewa

ngajazz Tak Gentar
Ngayog Jazz
2020

DARING
www.ngayogjazz.com

**19 - 21
NOVEMBER
2020**



Ngejazz Tak Gentar Ngayogjazz 2020

Bukan Ngayogjazz namanya jika tidak menghadirkan ide-ide nyeleneh yang menjadi ciri khas dari tagline di setiap penyelenggaraannya. Untuk tahun 2020 ini Ngayogjazz memilih Ngejazz Tak Gentar yang terinspirasi dan plesetan dari lagu gubahan Cornel Simanjuntak yang berjudul “Maju Tak Gentar”. Ngayogjazz melalui musik terutama jazz, mengingatkan kembali agar masyarakat Indonesia bersatu dan bersama-sama bahu-membahu menyelesaikan tantangan yang ada saat ini. Tema ini juga dipilih sebagai upaya Ngayogjazz dalam menjawab dan menghadapi tantangannya untuk terus mencari cara agar tetap bisa jamming dengan sedulur jazz.





#DaringTakGentar

Terkait dengan kondisi terakhir darurat pandemi di Indonesia, tahun ini menjadi spesial karena akan menghadirkan Ngayogjazz dengan format yang berbeda: format daring. Penonton Ngayogjazz dapat menikmati seluruh rangkaian kegiatan Ngayogjazz 2020 mulai dari Lekasan (pra-acara) hingga acara utama melalui website www.ngayogjazz.com.

Ngayogjazz 2020 yang diselenggarakan secara daring kali ini akan menyuguhkan sistem yang berbeda dan tidak sekedar livestreaming saja. Bukan Ngayogjazz namanya jika tidak menyiapkan kejutan bagi para sedulur jazz. Dalam upaya untuk menghadirkan suasana Ngayogjazz seperti yang biasanya dirasakan oleh sedulur jazz, maka Ngayogjazz berupaya untuk membuat terobosan dengan menghadirkan website mirip dengan kondisi pada saat gelaran akbar jazz ini digelar.

Apa saja yang perlu dilakukan oleh sedulur jazz untuk Ngayogjazz #DaringTakGentar? Pertama-tama akses websitenya dulu ya Honn. Website Ngayogjazz ini nantinya akan menampilkan peta ilustrasi lokasi gelaran Ngayogjazz. Nantinya sedulur jazz dapat memilih dan mengakses informasi sekaligus panggung yang ingin disaksikan.

Tentunya meskipun secara daring, Ngayogjazz 2020 kali ini tetap menghadirkan yang terbaik dan membuat sedulur jazz semua tidak kecewa mengikutinya. Seputaran Desa Karang Tanjung sekaligus panggung-panggungnya akan dihias dulu sebelum dihadirkan ke dalam layar. Tentunya kembali gandengan dengan Froghouse honn..

Upaya ini dilakukan agar kita semua tetap bisa jamming ala Ngayogjazz dan memberikan pengalaman terbaik ditengah ratusan siaran daring yang ada di hadapan sedulur jazz semua.

Ngayogjazz dalam Layar

Agenda lain yang spesial di Ngayogjazz 2020 adalah hadirnya Sketsa Ngayogjazz. Sketsa Ngayogjazz merupakan visualisasi aktivitas komunitas jazz seperti Tricotado, Ettawa Jazz Club, Berdua Saja, GoodPool, Mucichoir dan Huaton Dixie yang kolaborasi dengan Rampak Emban Karang Tanjung, suasana di Dusun Karang Tanjung, dan berbagai upaya yang dilakukan warga dalam memelihara budaya tradisinya. Sketsa Ngayogjazz juga akan menghadirkan cerita kreatif di balik panggung sekaligus suasana perayaan Ngayogjazz yang nantinya bisa diikuti dan dirasakan oleh para sedulur jazz yang tersebar di seluruh dunia.





Kampung Bahagia, ya Karang Tanjung

RASANYA BEGITU HAMPA KETIKA RUMAH TIDAK ADA MENGANDUNG INTERAKSI ANTAR MANUSIA DI DALAMNYA. INTERAKSI BISA DALAM ARTIAN SAPAAN PAGI KETIKA TETANGGA LEWAT, HINGGA BUNYI AYAM BERKOKOK MENJADI SUATU HAL YANG SEDERHANA NAMUN MEWAH BILA DIINGAT. KESELARASAN HIDUP MANUSIA DALAM KONTEKS RUMAH MERUPAKAN KANDUNGAN TERKECIL DARI SEKUMPULAN ORANG YANG BERSETU ATAS DASAR TEMPAT TINGGAL, ATAU BISA DIBILANG KAMPUNG. KAMPUNG SELALU BISA BERARTI RUMAH JUGA, SEBAB KETIKA ADA HARI RAYA PASTI ADA ISTILAH “BALIK KAMPUNG” ATAU “PULANG KAMPUNG (PULKAM)”. KAMPUNG AMAT LEKAT DENGAN WARNA HIJAU DARI SAWAH ATAU PERBUKITAN, HAWA SEJUK SAAT PAGI HINGGA MALAM DAN SIFAT GOTONG-ROYONG ANTAR MANUSIA.

Alam dari sebuah perkampungan memang selalu menarik, tentang pemandangan yang begitu melegakan mata hingga udara yang amat jernih dirasa. Namun, jangan lupa akan manusia yang tinggal di kawasan itu. Interaksi yang berlangsung antar keluarga bahkan individu, menjadikan kampung semakin hidup. Sifat gotong royong dan saling peduli menjadikan kampung begitu tenang untuk dijadikan rumah. Mulai dari gotong royong dalam proses menanam padi, hingga kegiatan ronda yang bertujuan menjaga keamanan kampung.

Iklim kampung yang tergambarakan tadi merupakan ilustrasi dari kehidupan Dusun Karang Tanjung, Pandowoharjo. Terletak di Kabupaten Sleman, dusun yang berada di sisi utara ini begitu asik dengan menjaga keselarasan siklus hidup, antara alam pun manusia. Rata-rata penduduk dusun Karang Tanjung memiliki mata pencaharian sebagai petani yang masih memegang tradisi luhur yaitu tradisi wiwitan. Upacara adat yang bertujuan mengucapkan syukur karena telah berhasil pada proses menanam hingga panen. Menariknya,



tidak banyak desa meneruskan budaya ini tetapi dusun Karang Tanjung dengan mantap melaksanakan upacara wiyitan.

Padi dan beras bukan hanya salah satu peluang untuk dusun Karang Tanjung. Ada sabut kelapa yang tidak terpakai, dimodifikasi dan kemudian dijadikan pot tanaman gantung. Mereka menamakan pot itu dengan Pot Sepet (sabut kelapa). Sebuah peluang dengan modal minim dan memanfaatkan limbah menjadi ciri khas kampung iklim Karang Tanjung. Tidak hanya pembuatan Pot Sepet, tetapi ada pula pemanfaatan koran bekas yang kemudian dijadikan hiasan bunga. Pembuatan bunga dari limbah kertas tidak semata-mata aktivitas membunuh waktu, tetapi hiasan ini memiliki nilai

jual. Sifat adaptif penduduk Karang Tanjung terhadap keselarasan hidup merupakan salah satu sikap yang patut menjadi contoh atau bahkan patron kehidupan di dalam kampung. Konsistensi Karang Tanjung dalam pemanfaatan limbah merupakan salah satu daya tarik wisata mereka disamping aspek lainnya seperti membajak sawah, memasak makanan tradisional dan oklek ronda.

Bisa dikatakan seluruh kehidupan di dalam kampung dijadikan peluang pariwisata oleh Kampung Iklim Karang Tanjung. Mulai dari belajar menari tarian tradisional, bermain lari bakiak, egrang, gobak sodor, wiyitan hingga menjanur. Secara tidak sadar, mereka menasar para penduduk kota yang sedang jenuh akan rutinitas atau sekedar ingin berpaling dari bisingnya hilir mudik kendaraan. Peluang pariwisata tersebut mereka tawarkan kepada penduduk kota, tanpa mengurangi ketersediaan tempat bermalam dan gedung pertemuan. Beberapa warga yang masih memiliki kamar kosong, diadakannya sebuah homestay dengan tema menginap bersama keluarga. Gedung pertemuan pun telah terbangun demi mendukung adanya para konsumen yang datang secara rombongan. Menarik tho hon? Ada baiknya singgah sebentar ke kampung sejuk bernama Kampung Iklim Karang Tanjung, paling tidak melepas penat dari rutinitas hon.



#KelinganNgayogjazz





Lumbung Buku





Idang Rasjidi Quartet, Merangkul Generasi Muda dan Edukasi Jazz

Komitmen dan rasa cinta terhadap musik menjadikan Idang Rasjidi seorang legenda musik jazz Indonesia. Terlepas dari label legenda, penampilannya selalu dinanti-nantikan terutama oleh sedulur jazz di Ngayogjazz. Dapat diperhatikan bahwa dua tahun terakhir, pianis handal ini selalu meramaikan panggung Ngayogjazz dapat mendapatkan sambutan yang meriah. Secara visi misi, Idang Rasjidi dengan Ngayogjazz memang selaras, sama-sama memiliki semangat untuk menyebar-luaskan musik jazz keseluruhan Nusantara sekaligus memiliki kepedulian terhadap lahirnya bibit muda jazz di Indonesia.

Dua tahun terakhir, Idang Rasjidi selalu ikut dalam kemeriahan Ngayogjazz. Menariknya dalam setiap penampilannya, konsep yang ditawarkan selalu berbeda dan segar untuk disimak. Merunut dengan beberapa tampilan Idang Rasjidi selama Ngayogjazz, membuat sedulur jazz selalu penasaran. Tahun 2018, Idang

Rasjidi dan personil muda berkolaborasi dengan Margie Segers dan Tompi untuk menutup pagelaran budaya ini. Tahun lalu dirinya bersama gitaris jazz handal, Ole Pattiselano, menggandeng generasi muda potensial untuk berkolaborasi, seperti Paulus Neo, Josafat dan Samuel Song. Kolaborasi antar generasi ini selain memberikan suasana baru juga merupakan bentuk nyata perhatian Idang Rasjidi kepada generasi baru jazz yang akan menjadi penerus di masa mendatang.

Bersama Ole Pattiselano, Idang Rasjidi juga turut sumbang suara dalam Edu Concert sebagai bentuk nyata dari visinya tentang penyebaran musik jazz. Ide ini diharapkan mampu mengedukasi sedulur jazz untuk memahami sekaligus mengapresiasi musik jazz. Lalu bagaimana dengan tahun ini? Pianis handal ini selalu memiliki konsep genius dalam tiap penampilannya begitu pula di Ngayogjazz 2020 kali ini, ditunggu ya Honn!



Musikalitas Tinggi Melebihi Batas, Ligro Trio

Ligro Trio, grup band jazz eksperimental dari Jakarta siap mengguncang batasan musik pada lazimnya. Tercatat grup band yang digawangi oleh Agam Hamzah (gitar), Adi Darmawan (bass) dan Gusti Hendy (drum) ini pertama kali tampil di khalayak umum pada Concert Practice di Art Studio, Pondok Pinang. Bisa dikatakan grup ini adalah legenda Jazz eksperimental. Ligro Trio banyak mengeksplorasi bunyi-bunyi riuh yang menggambarkan kegaduhan Jakarta sebab dari situlah inspirasi mereka dibangun. Ligro Trio merasa bahwa bunyi riuh ibukota harus didokumentasikan, sebab tidak sedikit penduduknya yang menjadi orang gila—orgil atau dibalik ligro.

Banyak orang mengharaapkan Jazz selalu syahdu dan membuat tenang di tiap nadanya. Berbeda dengan yang lain, Trio Ligro menyajikan musik dengan cita rasa jeri sekaligus transendental. Mini Album pertama mereka dirilis tahun 2008 dengan judul “Ligro Dictionary 1”. Berisikan enam komposisi lagu, mereka memposisikan karya tersebut sebagai anak yang terlahir secara live. Salah satu lagu andalan mereka di EP Ligro Dictionary 1 adalah Garba Biru yang diinisiasi oleh sang gitaris, Agam Hamzah. Dirinya menyatakan bahwa komposisi lagu Garba Biru terinspirasi dari keberadaan dan kompleksitas struktur rahim wanita. Hampir seluruh format dalam lagu Garba Biru menggambarkan tentang rahim wanita, mulai dari ketukan 9/8 yang mewakili durasi ibu mengandung, hingga term biru di judul sebagai lambang dari warna rahim.

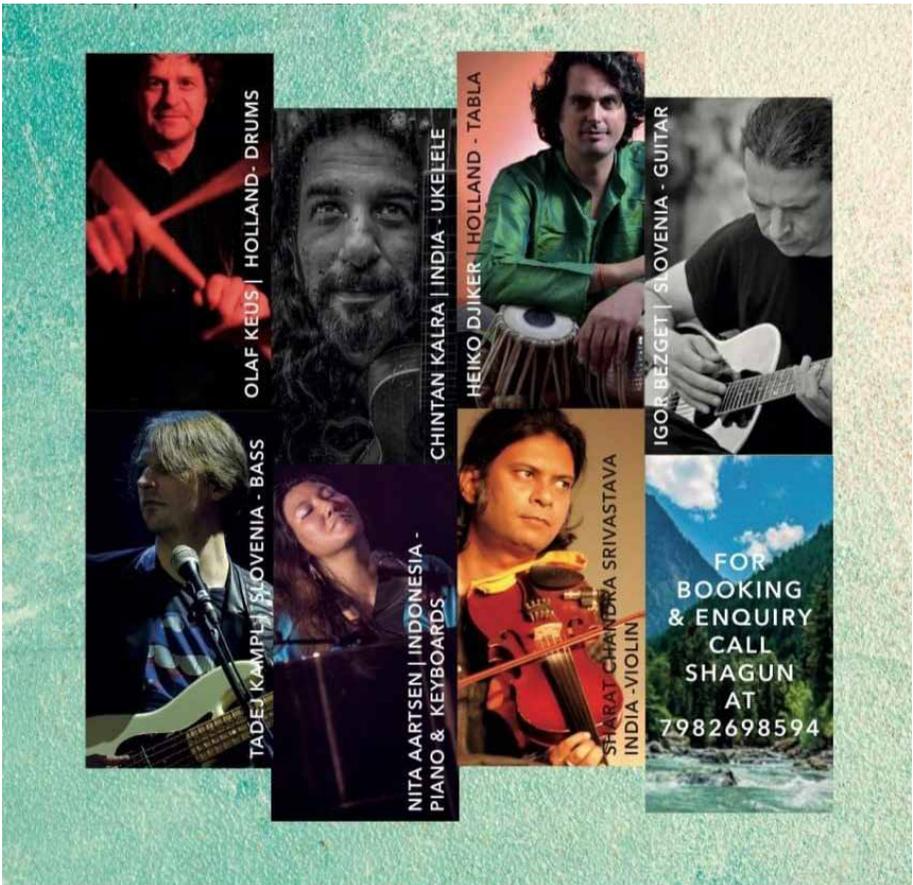
Musikalitas ketiga orang ini amat tinggi bahkan jenius, sebab berada pada jalur abnormal. Penasaran? Ini adalah penampilan Ligro Trio setelah absen 9 tahun di gelaran Ngayogjazz. Jangan kelewatan untuk menyimak penampilan trio yang satu ini ya honn!



Kolaborasi Barat dan Timur Bersama Nita Aartsen & Strings of the World

Rasanya ada yang kurang ketika Ngayogjazz tidak diramaikan oleh pianis handal bernama Nita Aartsen. Jika bernostalgia mengingat penampilannya di tahun 2018, Nita Artsen menggandeng dua musisi asal Eropa yaitu Jean Sebastien Simonoviez dan Mikele Montolli. Dua tahun lalu, Nita Artsen memang sengaja menggandeng dua musisi tersebut untuk tujuan kolaborasi musik antar benua dan sekaligus melanjutkan visi menyebarluaskan musik jazz. Tahun lalu, dirinya ikut berpartisipasi dalam Ngayogjazz berasama Ruben Farias Santana dan Shawn Timothy Kelly. Tiga musisi tersebut secara syahdu membawakan jazz dengan nuansa sentuhan Latin. Irama dari instrumen yang dimainkan Nita Artsen selalu membuat hati ingin berdansa.





Sebagai bintang tamu langganan dalam setiap gelaran Ngayogjazz, pianis satu ini mengejutkan karena membawakan nuansa baru dan segar dalam tiap penampilannya. Sedikit bocoran, tahun ini Nita Aartsen akan memberi aura jazz berkolaborasi dengan musik tradisi. Dari kabarnya sih Honn, Nita Aartsen akan membawakan dua proyek yang berbeda. Untuk proyek pertama, Nita Aartsen akan tampil berkolaborasi dengan Strings of the World, memadukan musiknya dengan musisi dari India dan Eropa. Grup, sekaligus festival yang didominasi oleh string instrument ini, tentunya akan memberikan kejutan pada warna musik yang dibawakan Nita Aartsen.

Untuk proyek kedua, Nita Aartsen menggandeng 3 musisi muda berbakat untuk tampil bersama dalam format Nita Aartsen Quatro. Format ini juga menampilkan bassist nyentrik Ruben Farias serta mendapatkan sentuhan etnik dari Made Wardana. Jazz dengan sentuhan latin dan juga etnik? Bisa jadi kejutan yang layak disimak, jika penasaran ojo lali disimak ya Honn di Ngayogjazz 2020.



Irama Sinema dalam balutan Pop Oldies, White Shoes and The Couples Company

Sepasang suami-istri bisa berbuat apa saja termasuk dalam dunia musik, salah satunya grup White Shoes and The Couples Company. Berawal dari pertemanan sejak masa kuliah di Institut Kesenian Jakarta, terbentuklah White Shoes and The Couples Company pada tahun 2002 yang digawangi oleh Aprilia Apsari (Vokal), Yusmario Farabi (Gitar akustik), Saleh Husein (Gitar elektrik), Ricky Surya Virginia (Bass), Aprimela Prawidyanti (Keyboard) dan John Navid (Drum). Formasi awal memang Sari, Rio dan Ale tetapi terus berdinamika sehingga bertemu dengan tiga personel lain untuk melengkapi kata “band”.

White Shoes and The Couples Company memang memiliki karakter pop lawas bernuansa sejuk pun romantis. Terinspirasi dari soundtrack film layar lebar yang populer tahun 1940-an sampai 1970-an bernafas classic jazz, disco dan sedikit ballads kemudian diramu kembali oleh White Shoes and The Couples Company. Segala

macam genre musik selalu diselipkan dalam tiap penampilan live-nya, entah dari hentakan drum dari John Navid atau petikan gitar dari Ale.

Secara diskografi, White Shoes and The Couples Company memulai dengan merilis album berjudul Skenario Masa Muda pada tahun 2005. Terinspirasi dari soundtrack film, di tahun yang sama White Shoes and The Couples Company merilis single berjudul Senandung Maaf sebagai lagu dari bagian film Janji Joni. Setahun setelahnya, grup ini menggubah dua lagu untuk yang menjadi bagian dari film Berbagi Suami. Paling terbaru, White Shoes and The Couples Company baru saja merilis single berjudul Irama Cita yang diperdengarkan secara serentak di beberapa radio Nasional. Penasaran dengan suasana pop oldies film lawas ala White Shoes and The Couples Company? Tunggu dan disimak penampilan perdana mereka di Ngayogjazz 2020 ya Honn! Jangan sampai ketinggalan untuk berdentang bersama.



Bonita & Adoy feat Denny Dumbo dan Silir Wangi, Berduet Dengan Sahabat

Indah ketika pasangan suami istri dapat bernyanyi bersama setiap waktu seperti Bonita & Adoy. Pasangan suami istri ini berkolaborasi dan menghasilkan karya kecil. Duet pasangan ini tampil pertama kali besok di panggung daring Ngayogjazz 2020. Sebelumnya, Bonita selalu tampil dengan format band bernama Bonita & The Hus Band (BNTHB). Pasangan yang berkolaborasi ini, akan membawa jenis musik folk ke panggung Ngayogjazz.

Untuk karya, belum lama pasangan satu ini merilis salah satu album bersama sang anak dengan judul Tala. Materi album telah digarap sejak Januari 2020 dan kemudian bisa didengar di platform musik digital sejak 19 Maret 2020. Bonita & Adoy memaknai “Kala” sebagai suatu hal yang penting, sederhana, jelas dan lestari.

Bonita mengharapkan bahwa keberadaan album ini dapat menjadi patron dari sebuah keluarga yang damai. Dirinya merasa bukan siapa-siapa yang bisa mengubah dunia, tetapi setidaknya dapat memberi contoh tentang kedamaian di dalam rumah. Pram sang anak dilibatkan dalam merumuskan sebuah lagu berjudul “The Light”. Pasti nya membuat sedulur jazz penasaran tentang karya Bonita & Adoy serta membuat kita sadar terhadap hal kecil di sekitar.

Menariknya, Bonita & Adoy akan menggandeng Denny Dumbo dan Silir Wangi. Suasana di atas panggung pasti nya akan lebih cair karena mereka duet dengan kedua sahabatnya. Bonita & Adoy memang sudah terbiasa berduet dengan Denny Dumbo. Mereka telah beberapa kali melakukan kolaborasi penampilan, dan yang paling terlihat jelas yaitu ketika di Upacara Kebo Ketan. Sementara Silir Wangi sudah lama menemani Bonita saat bersama The Hus Band, dan membantu di posisi vokal ketika BNTHB merilis album kedua berjudul Rumah. Patut ditunggu rumusan musik tradisi-kontemporer mereka, tonton jha honn!

Menanti Ramuan Magis Garapan Bintang Indrianto ft Eugene Bounty dan Sruti Respati

Siapa yang tidak kenal dengan Bintang Indrianto, bassist kelas wahid ini kembali hadir di Ngayogjazz 2020. Pemain bass yang telah menjadi andalan beberapa musisi nasional seperti Dewa 19, Kla Project, Maia Estianty dan Glenn Fredly. Memulai karier bersama Dwiki Dharmawan Quartet, Bintang Indrianto terus mengembangkan kemampuan musikalitasnya. Kesaktian Bintang Indrianto tidak hanya perkara penampilannya di panggung, tetapi dirinya pun turut andil dalam mengembangkan musik jazz di kalangan anak muda. Tidak jarang generasi muda yang tertarik dengan dunia jazz datang berguru kepadanya.

Perlu kita ingat bahwa Bintang Indrianto telah beberapa kali turut meramaikan Ngayogjazz, yang terbaru di tahun 2017 bersama Gambang Suling dan Bianglala Voices. Magis, inilah kata yang dapat menggambarkan penampilannya

saat itu. Dalam setiap penampilannya, Bintang Indrianto menyanggahkan penampilan enerjik dan kerap membawakan nuansa dan warna baru yang tak terduga. Penampilan yang memukau ini menjadikan dirinya sebagai bintang tamu yang patut ditunggu ketika Ngayogjazz terselenggara.

Tahun ini Bintang Indrianto datang dan menghibur para sedulur jazz dengan formasi berbeda. Pada kesempatan kali ini dirinya akan menggandeng Sruti Respati dan Eugene Bounty. Tentu saja konsep musik yang dibawakan akan terasa berbeda, jazz dengan sentuhan keroncong. Tentunya hal ini akan menghadirkan nuansa segar yang berbeda dalam penampilannya. Siapkan diri untuk menonton ramuan magis Bintang Indrianto bersama Sruti Respati dan Eugene Bounty di Ngayogjazz 2020 ya honn!





Mari Bergembira Dalam Alunan Nada, Brayat Endah Laras

Riang gembira dalam alunan keroncong menjadi ciri khas penampilan Brayat Endah Laras. Kualiti dan kuatintasi jam terbang penyanyi yang satu ini tidak perlu diragukan lagi. Suasana panggung yang selalu hidup tiap kali dirinya manggung memberi “rasa ingin menunggu” para penonton Ngayogjazz. Brayat Endah Laras memang langganan tampil di Ngayogjazz, terakhir tercatat Budhe satu ini tampil pada tahun 2018. Seluruh lagu yang dibawakan bersama band-nya penuh dengan interaksi canda tawa. Dirinya selalu ditemani dengan lima personel additional tiap kali manggung.

Penyanyi “berbobot” satu ini lekat dengan musik keroncong. Terlihat ketika dirinya manggung, pastinya Endah Laras membawa

kencrungnya. Instrumen tersebut tak lain merupakan senjata dari lagu yang ia bawakan, seperti Jago Kluruk. Lagu ciptaan Waljinh ini ia bawakan di beberapa panggung, dan hasilnya gelak tawa selalu timbul pada bagian “berkokok”. Lagu-lagu lainnya pun ia gubah kembali dalam nada ringan dan riang, seperti karya andalannya yaitu Srengenge.

Jam terbang Budhe Endah Laras amat lengkap. Mulai dari tampil sendirian di Artjog dua tahun lalu, hingga berkolaborasi dengan legenda Jazz yaitu Idang Rasjidi. Keroncong ala Brayat Endah Laras patut ditunggu sebab dirinya amat jenius meramu musik keroncong dengan musik lainnya. Gelo lhoo honn nek ra nonton Brayat Endah Laras di Ngayogjazz 2020!



Kombinasi Tiga Warna dari “Young Orange”, Nationaal Jeugd Jazz Orkest with Ruben Hein (Belanda)

Salah satu lembaga budaya internasional yang secara konsisten mendukung Ngayogjazz adalah Erasmus Huis. Beberapa tahun terakhir Erasmus Huis mendatangkan grup musik dari negeri Belanda untuk turut serta dalam kemeriahan Ngayogjazz. Menariknya tiap musisi yang didatangkan ke Ngayogjazz memiliki konsep yang berbeda-beda. Tahun 2018 Erasmus Huis mendatangkan Kika Spranger, pemain saxophone yang tampil dengan format band. Tahun lalu, ada Arp Frique, grup musik yang mengusung elektronik dan musik Karibia. Berbeda dengan tahun ini, Erasmus Huis mengundang Nationaal Jeugd Jazz Orkest untuk meramaikan Ngayogjazz.

Erasmus Huis menghadirkan sajian baru yang begitu menggugah rasa penasaran. Sebuah orkestra yang terdiri dari tiga komposisi suara, ada band, mini klasik orkestra dan jazz. Ketiga komposisi suara ini berada dibawah naungan Ruben Hein yang berangkat musical director, composer sekaligus vokal. Nationaal Jeugd Jazz

Orkest sendiri berisikan 18 pemuda bertalenta yang masuk dalam “Young Orange”. Delapan belas pemuda ini memiliki peran yang berbeda, seperti: Ruben Hein & Nana Kruger (vokal), lalu di bagian jazz ada Kasper Rletkerk (sopran sax), Jeline Weenin (alto sax), Rik van der Made (tenor sax), Koen Ross (terompet), Laurens Haverkate (trombone), Michiel de Boer (trombone) dan Marinka Kluiver (french horn). Ada pula di 3 personil di bagian band yaitu: Chiel van Rijn (bass), Yuri Rhodenborgh (gitar) dan Koen Gijsman (piano). Di bagian klasik orkestra ada 6 personil yang dijaga oleh Mano van de Kempe (biola 1), Noah Hassler Forest (biola 2), Quirin Kingma (viola), Astrid Reinders (cello), Mirthe van der Ham (hobo) dan Vera Woederman (bassoon).

Kumplit sekali bukan? Penasaran akan penampilan solid mereka dalam meramu nada dari berbagai keragaman bunyi? Saksikan di Ngayogjazz 2020 ya honn, ojo lali lho!

Kembali Bersinergi Bersama Adoria (MLDJAZZPROJECT Season 1)

Regenerasi musik jazz secara konsisten dilakukan oleh MLDJAZZPROJECT. Setiap tahunnya dibentuk satu grup generasi muda baru, yang diseleksi dan dibimbing di bawah naungan MLDJAZZPROJECT, selalu turut serta untuk meramaikan Ngayogjazz. Namun, kali ini berbeda cerita sebab MLDJAZZPROJECT Season 1 akan kembali hadir menyemarakkan Ngayogjazz 2020.

Para personel MLDJAZZPROJECT Season 1 sepakat mengganti nama mereka menjadi Adoria. Grup ini digawangi oleh Kiara Riz (Vokal), Karel William (Drum), Aghil Nur Pambudi (Bass), Mikail Alrabddia (Gitar), Michael Setiawan (Piano) dan Rizal Sianturi (Saxophone). Keenam personel tersebut dipertemukan dalam ajang pencarian bakat bernama MLDare2Perform. Proses audisi dilakukan secara ketat demi menghasilkan musisi muda yang berbakat. Setelah proses

seleksi terlaksana, para peserta yang sudah berhasil lolos babak final, bertemu dan mengasah diri dalam satu kesatuan grup. Menariknya, mereka tidak melakukan latihan itu sendirian tetapi dibimbing oleh legenda jazz seperti Syaharani, Nikita Dompas, Aksan Sjaman, Indro Hardjodikoro, Adra Karim dan Devian Zikri. Para musisi senior membimbing para peserta hingga grup ini sepakat menggunakan nama Adoria.

Perkara jam terbang, Adoria memiliki segudang portofolio yang siap dipamerkan. Beberapa festival kelas internasional telah mereka jabani seperti Java Jazz Festival, Prambanan Jazz, Jazz diatas Awan dan tentu saja Ngayogjazz. Mungkin jika sedulur jazz lupa dengan penampilan Adoria pada Ngayogjazz 2015, yaa nonton wae di Ngayogjazz 2020 kali ini sembari nostalgila kala itu...datang mbek sinten hayo?





Terobosan Baru Kua Etnika

Selalu hadir dengan musik tradisi yang up to date. Sekiranya pernyataan tersebut yang pas ketika pertama kali sedulur jazz mendengar nama Kua Etnika. Lengkapnya instrumen yang mereka pakai ketika manggung, membuat suara yang mereka sajikan begitu beragam. Hal yang tidak mudah dilakukan ketika menyajikan musik daerah Indonesia secara bersamaan, tetapi Kua Etnika bisa merealisasikan hal tersebut dalam album mereka yang terbaru, Sesaji Nagari.

Rilis tahun tahun lalu, Sesaji Nagari merupakan karya Kua Etnika yang mewakili kekayaan bebunyian di Indonesia. Sekitar 10 lagu baru tercantum di dalam album tersebut, mulai dari Sesaji Nagari, Ulan Andung-Andung, Batanghari, Kadal Nongak, Lalan Belek, Doni Dole, Anak Khatulistiwa Made Ceni, Sigule Pong dan Air kehidupan. Menariknya, beberapa

lagu sudah mereka siapkan untuk dipamerkan di khalayak umum. Bocoran ini datang ketika ada Ibadah Musik 100 hari alm. Djaduk Ferianto. Selama ibadah ada beberapa pameran aransemen anyar yang terinspirasi dari siulan sang komandan orkestra yang ditinggalkan saat sedang melawat ke Afrika Selatan.

Kua Etnika kembali datang dengan prinsip mereka tentang identitas Indonesia yang beragam. Tidak hanya sekedar mengingatkan, tetapi memaknai dan menghargai keberagaman tersebut. Penampilan Kua Etnika pada kesempatan kali ini perlu disimak lho honn. Bocorannya ada beberapa lagu baru yang akan dimainkan oleh grup kontemporer berbasis tradisi ini. Penasaran to honn? Jangan lupa ditonton via streaming Ngayogjazz 2020 honn!

Menanti Kejutan Dixieland a la Huaton Dixie

Dunia jazz memang menyimpan variasi aliran, salah satunya adalah Dixieland. Aliran musik yang menjadi cikal bakal dari Chicago-style jazz atau hot jazz. Sosok yang melestarikan dan mengembangkan aliran musik itu adalah Louis Armstrong dan beberapa personilnya. Dixieland memang didominasi oleh alat musik tiup dengan kebebasan ruang improvisasi. Secara umum, aliran Dixieland seperti itu, tetapi berbeda keadaannya ketika membicarakan Huaton Dixie. Brass band yang terbentuk di Yogyakarta ini memiliki karakter khas Jogja. Secara fisik, Huaton Dixie selalu berpakaian a la tentara veteran atau pakaian adat.

Grup ini terlebih dulu lahir dengan nama Karinguping yang digawangi oleh Agung Prasetyo dan Panjoel. Bertujuan melakukan resistensi terhadap fusion jazz, Karinguping

sempat hiatus kemudian bubar. Semangat itu masih ada dan kemudian dilahirkan kembali ke grup baru dengan nama Huaton Dixie. Mengusung aliran Dixieland, Huaton Dixie membawa sederet alat musik tiup. Variasi instrumen menjadikan Huaton Dixie sebagai sebuah contoh dari keberagaman suara tetapi tetap padu. Ditambah lagi dengan warna Jogja yang terlihat ketika tampil, lewat kejenuhan isi lagu hingga tampilan fisik.

Beberapa tahun terakhir perayaan Ngayogjazz, Huaton Dixie selalu turut serta dan menjadi bagian kemeriahan pembuka Ngayogjazz. Arak-arakan bregada diiringi oleh musik yang dimainkan oleh Huaton Dixie. Penasaran dengan Dixieland rasa Jogja? Ditunggu saja penampilannya yaa honn!





Perjalanan dan Eksplorasi Musik Timur, Semesta Leah

Yogyakarta merupakan tempat berproses seni yang mengasikan bagi Gabriela Fernandez. Solois berdarah Flores satu ini memulai karier musiknya di Yogyakarta dengan tema yang lekat dengan manusia dalam balutan budaya Nusa Tenggara Timur. Ingatan tentang rumah, perilaku manusia dan rasa aman menjadi inspirasi dalam berkarya musik. Untuk gelaran budaya Ngayogjazz tahun ini, Gabriela Fernandez tidak tampil sendirian tetapi bersama dengan Semesta Leah. Grup ini merupakan kolaborasi beberapa seniman yang peduli terhadap seni tradisi. Dibawah naungan Akaraupa Production, Semesta Leah mengekspresikan semua narasi yang lekat dengan manusia lewat musik bernuansa Nusa Tenggara Timur.

Berawal dari tulisan dalam seri Semesta Leah, Gabriella Fernandez mencoba mengekspresikan semua cerita dan perjalanannya saat Trip Menuju Timur menjadi lima lagu dalam satu kesatuan narasi dan alur cerita. Semesta Leah punya rumusan musik yang ampuh dengan memadukan musik pop ballad dalam balutan karakter musik etnik dari NTT, sebab dalam penampilannya akan melibatkan alat musik Tatong dan eksplorasi vokal khas Timur.

Beranggotakan enam personil yang disii oleh Andar Prabowo pada Perksusi, Samuel Pardosi pada Bass, Jan Kembaren pada alat musik Etnik, Bodhi IA pada Noise Box, Abba Gaus pada Gong dan Gabriela Fernandez pada Gitar-Vokal akan memberikan sedulur-jazz sajian musik sejuk khas NTT. Penasaran seperti apa musik dengan nuansa Timur yang digarap Semesta Leah di Ngayogjazz 2020? Yaa dienteni plus ditonton seka omah ya Honn!

Wedang Bajigur a la Brazzigur Brass Band

Kali ini Ngayogjazz mengundang salah satu brassband potensial asal Yogyakarta bernama Brazzigur Brass Band. Berdiri sejak 19 Februari 2012, Brass Band ini terbentuk oleh 9 orang personil yang terdiri dari 2 trombone, 2 saksofon, 2 trompet, 1 sousaphone, 1 perkusi dan 1 vokal. Mereka menyatakan diri sebagai grup musik yang mengusung aliran All Around sebab memainkan aliran Jazz, Hip-Hop, Ska dan RnB. Brazzigur sering mengadakan kolaborasi dengan beberapa musisi di Yogyakarta untuk membudayakan musik all around-nya.

Soal karya, brassband satu ini telah merilis single pertama mereka berjudul Big City. Lagu tersebut telah mereka bawa ke beberapa

panggung nasional pun internasional di Yogyakarta seperti Kustomfest. Brasszigur digawangi oleh Agus Setiawan (trombone), Iwank Markzaid (trombone), Dandar Pam (tenor saxo), Fauzan (alto saxo), Adiek & Khaka (terompet), Aji Sukma (saxophone), Jexx (perkusi) dan Jhe Giwa (rapp). Mereka percaya pada filosofi wedang bajigur, terdiri dari banyak rempah sehingga menghasilkan cita rasa unik.

Implementasi prinsip wedang bajigur itu terjadi di Brasszigur Brassband, sebab mereka menghasilkan cita rasa tersendiri di dalam dunia musik. Keunikan ini tentunya bisa disimak di siaran Ngayogjazz yaa honn!



Klothekan Virtual a la Komunitas Jazz Se-Nusantara



DALAM SETIAP PENYELENGGARAANNYA, NGAYOGJAZZ SELALU MELIBATKAN KOMUNITAS-KOMUNITAS DAN JUGA MUSISI MUDA DI SELURUH TANAH AIR. BERTEMU, BERBAGI, TUMBUH DAN BERKEMBANG BERSAMA. INILAH SEMANGAT DAN POIN-POIN PENTING YANG DILAKUKAN OLEH NGAYOGJAZZ. DENGAN MEMBUKA RUANG EKSPRESI YANG BERAGAM DAN SELUAS-LUASNYA, DIHARAPKAN MENJADI WADAH PERSEMAIAN BAGI JAZZ UNTUK TUMBUH DAN BERSEMI DI INDONESIA. HARAPANNYA, TIDAK HANYA DI DUNIA MUSIK JAZZ KHUSUSNYA TETAPI JUGA KESENIAN PADA UMUMNYA. DALAM HAL INI, KOMUNITAS DAN MUSISI-MUSISI MUDA MENJADI SANGAT PENTING KARENA NGAYOGJAZZ TIDAK AKAN LAHIR TANPANYA.

Ngayogjazz seakan menjadi rumah yang mempertemukan saudara lama. Hal itu berlaku untuk komunitas jazz se-Nusantara. Dengan adanya Ngayogjazz para personil komunitas jazz bisa saling berbagi, tumbuh dan bahkan bisa membuat project kolaborasi. Ngayogjazz memang menjelma sebagai wadah untuk para musisi muda yang masih dalam tahap belajar dan meraba musikalitasnya. Komunitas jazz Nusantara ini diundang ke Ngayogjazz untuk melengkapi indikator perkembangan jazz di Indonesia. Harapan Ngayogjazz tidak terbatas pada sebuah musik jazz saja, tetapi kesenian secara menyeluruh.

Di tahun 2020 ini Ngayogjazz yang pertama kali tampil dengan format daring tetap akan menghadirkan klothekan sedulur jazz dari berbagai wilayah di Nusantara. Momen ini pastinya akan membuat para penikmat Ngayogjazz jatuh cinta dengan permainan dari para personil komunitas jazz.



Gubuk Jazz Pekanbaru



Palembang Jazz Community



Belangkon Haji Lampung



Bodhisattva Tribet Toto Band Balikpapan

Festival budaya Ngayogjazz kali ini akan dihadiri beberapa komunitas. Dari pulau Sumatera, Komunitas Jazz Lampung akan mengirimkan Belangkon Haji dan Pal Jazz dari Palembang. Tak lupa dari Pekanbaru ada Komunitas Gubuk Jazz Pekanbaru yang akan mengirimkan anggotanya dalam format trio. Sedangkan dari Kalimantan ada satu komunitas, yaitu Mahakam Jazz River Samarinda dan Bodhisattva Tribet Toto Band dari Balikpapan. Tentunya penampilan sedulur jazz dari pulau seberang akan penuh dengan ide menarik. Talenta musisi muda jazz dari Sumatera dan Kalimantan selalu kreatif dan sangat layak untuk ditunggu penampilannya.



Jes Udu Purwokerto



Blue Batik Replica New Generation Pekalongan



Jazz Ngisor Ringin Semarang



Tiga Sisi Magelang



CJ Project Solo

Lalu dari pulau Jawa ada Komunitas Jazz Pekalongan yang membawa Blue Batik Replica dengan formasi baru berisi talenta muda. Bergeser ke timur ada Jazz Ngisor Ringin Semarang yang tampil secara mandiri tanpa ada kolaborasi seperti tahun lalu. Beralih ke selatan sedikit, dari kota ngapak ada Jes Udu Purwokerto yang akan tampil secara daring di Purwokerto. Ada juga Tlgasisi band yang menjadi wakil Komunitas Jazz Magelang. Kemudian ada CJ Project yang mewakili Solo Jazz Society..



Provinsi Jawa Timur pun tak mau kalah mengirim talenta jazznya. Dari Trenggalek ada Trejazzcom yang mewakili Komunitas Jazz Trenggalek. Jazztilan Ponorogo tak mau kalah, Mrs Holdingsky yang beraliran jazz fusion akan menjadi wakil dari komunitas jazz Ponorogo.. Wakil dari Kediri, Kopi Jazz Kediri akan menampilkan grup 4Lead band yang akan berkolaborasi dengan Cendana Singers. Fusion Jazz Community dari kota Surabaya akan diwakilkan oleh para anggota inti dari komunitasnya untuk meramaikan Ngayogjazz 2020.





Tak lupa juga, dari Yogyakarta ada Komunitas Jazz Jogja dan Jogja Blues Forum yang melahirkan talenta musik jazz yang jumlahnya tidak sedikit dari festival tahunan ini. Komunitas Jazz Jogja akan menghadirkan secara keseluruhan dari JazzMbenSenen dan Jogja Blues Forum. Sekiranya kedua komunitas ini telah tampil selama lekasan Ngayogjazz berlangsung. Semua komunitas ini mengirimkan talenta terbaiknya untuk ikut dalam kemeriahan Ngayogjazz tahun ini.





Siaran secara virtual tidak bisa mengobati rasa rindu untuk bertemu, namun persebaran semangat komunitas dalam menyemarakkan Ngayogjazz begitu terasa. Maka dari itu, walaupun daring semangat guyub rukun menggandeng semua komunitas tetap terjaga. Pun disisi lain, pertemuan ini merupakan bukti nyata Ngayogjazz menabur bibit baru yang unggul di urusan kesenian. Semoga saja diantara bibit itu akan keterusan dan menjadi legenda jazz. Disimak jha honn!



19 - 21
NOVEMBER
2020

ngEjazz Tak Gentar
Ngayogjazz
2020



PANGGUNG DAN PENAMPIL

Pungkasan Lekasan Ngayogjazz

More on Mumbles
Gawang Lekasan
Mario Zwinkle & Joyosudarmo's
Brasszigur Brassband YK

19 Nov

20 Nov

Ngayogjazz dalam Layar

UMKM Desa Karang Tanjung
Cokekan Desa Karang Tanjung
Rampak Emban Karang Tanjung
Tricotado
Huaton Dixie
Ettawa Jazz Club
Berdua Saja
GoodPool
Mucichoira



21 Nov

#NgejazzTakGentar

PANGGUNG SERENTAK

Passion & Solammi Jr.
(Trejazzcom Trenggalek)
JES UDU (Purwokerto)
Mahakam Jazz River (Samarinda)
Belangkon Haji (Lampung)
Cendana Singers Ft. 4Lead Band
(Kopi Jazz Kediri)
Ligro Trio
Idang Rasjidi Quartet
Fushion Jazz Community
NITA AARTSEN & strings of the world

PANGGUNG JUANG

Semesta Leah
BONITA & ADOY bersama
Denny Dumbo dan Silir Wangi
Blue Batik Replica New Generation
(Pekalongan)
RERIZOOMAN
CJ Project (Solo)
Brayat Endah Laras
Bintang Indrianto feat.
Sruti Respati & Eugen Bounty
KuaEtnika

DARING
www.ngayogjazz.com

PANGGUNG TERJANG

Gubuk Jazz & Kobel Jazz (Pekanbaru)
tigasisi (Magelang)
Palembang Jazz Community
Bodhisattva Tribute Toto Band
(Balikpapan)
Jazztilan Ponorogo
Jazz Ngisoringin Semarang
MLDJAZZPROJECT Season 1 (ADORIA)
Nasional Jeugd Jazz Orkest and Ruben Hein
(Belanda)
White Shoes & The Couples Company

PRANATA ADICARA

Gundhi Ssos
Santi Zaidan
Diwa Hutomo
Lusy Laksita
Gepeng KK
Punyk
Hendro Plered
Alit Jabangbayi
Bambal Gundung
Fira Sasmita
Simbah Unggry





MERCHANJAZZ



Lalu jika Ngayogjazz #DaringTakGentar apa hanya bisa nonton konser virtual? Tentu tidak. Sedulur jazz tetap bisa belanja belanja online di Pasar Jazz mulai dari official merchandise Ngayogjazz, produk-produk mitra merchandise dan informasi berbagai produk UMKM dari Desa Karang Tanjung.

Mau beli kaos? Ada honn. Pot dari sepet kelapa atau keripik jamur? Ada juga honn. Jadi jangan khawatir, meski daring tapi jajan harus jalan terus. Itung-itung membantu memutar roda perekonomian!



Lambung Buku-nya piye?



LUMBUNG BUKU BACAAN ANAK

Sejak beberapa tahun terakhir, Ngayogjazz bekerja sama dengan Komunitas Jendela untuk membuat program Lumbung Buku. Para sedulur jazz yang hadir ke Ngayogjazz diminta untuk membawa buku bacaan anak untuk disumbangkan sebagai pengganti tiket. Buku-buku yang terkumpul ini oleh Komunitas Jendela kemudian disalurkan ke teman-teman yang membutuhkan.

Tahun ini karena kita tak bertemu fisik, ya Honn..Kami bisanya hanya menjadi penyambung lidah, penghantar informasi. Karena meskipun Ngayogjazz daring, sedulur jazz masih tetap bisa donasi buku bacaan anak. Caranya

mudah, hanya dengan mengirimkannya ke drop point atau titik pengumpulan buku, yang terdapat di dua kota: Jakarta dan Jogja. Untuk informasi lebih mendalam, sedulur jazz dapat menghubungi Uta untuk area Jogja (085713400423) dan Laila untuk area Jakarta (081287375262). Atau bisa langsung mengunjungi website komunitasjendela.org.

Jadi tak usah bingung ya Honn, dan tetap semangat berbagi kepada sesama.

BALA DHUPAK NGAYOGJAZZ 2020

PANGEMBATING GAWE / EVENT MANAGEMENT

Jejering Pangada-ada / Board of Event Creative

Djaduk Ferianto • Ahmad Noor Arief • Aji Wartono • Bambang Paningron • Hattakawa • Hendy Setyawan • Novindra Dhiratara.

Pangageng Griya / Secretary

Aji Wartono • Aji Asfani • Niken Septaria • Ignatius Kendal • Sam Saptono • Dwi Prasetyo • Budi Bujhel • Santoso Djadul.

Pangatur Dedamelan / Productions Manager

Novindra Dhiratara Kirana • Andreas Praditya Eka Putra • Dionisius Aryo Baskoro • Aulia Anindita • Bobby Seftyawan • Vega Pandhutama • Mikael Restu • Bramantya Agusta • Dendy Ferdian | **Pranata Pagelaran:** Muhammad Yudhistira Satria • Adam Oktaviantoro • Agus Salim Gunawan • Baruna Pragi Weksono • Ifada Fauzia • Aghnia Fila Urfan • David Gracenda Majesty • Efeza Ardinata • Ghina Aqilaningtyas • Saga Satria | **Pranata Suara:** Iwen Bagus Setiawan • Anton Gendel • Tebleh Prabowo • Cokro Hadi Komeng • Bobby Marsatya • William Tampi • Adri Bagonk | **Juru Soting:** Banik Pintarto • Sapta Bengkek • Krisnawanto | **Juru Awang-awang:** Valens Riyadi • Debyo Surya Setiawan • Hary AK • AG Febri Dwi P • Bobby F Alza • Ariefudin C • M Farid Ardiansyah • Stefanus Bagaskara • Diana Esa | **Juru Repot:** Heru Piyel Subagyo • Bendol Rwonsix • Ardhi Darmawan • Sunu Murtriyanto • Iwan • Sugeng Utomo • Fian • Ikhsan.

Pangatur Pawartos lan Wara-wara / Communications Manager

Novindra Diratara • Annisa Nasution •
Ratna Mufida • Amelberga Astri • Whini
Ika Visiarani • Rosalina Puspitarini •
Kandida Nyaribunyi • Anggara Yulianta
• Samsul Arifin • Bernad Satriani • Fuad
Nurdiansyah | **Juru Tulis:** Resa Setodewo
• Kevin Rinangga Adriyan | **Juru Foto
dan Video:** Mokstimofeevic Areif • Yossi
Graftanto • Fridolin Raraswara Egamian
Narario • Raihan Niko Wibowo Aji • Zunan
Fakhrurrozi • Ratna Herawati Sugiarto
• Salman Farizi | **Pranata Gambar:** Tim
Dagadu • Anung • Robet • Dimas.

Pangatur Pamrayoga / Hospitality Manager

Hendy Setyawan • Eka BiP | **Lurah Emban:**
Tri Nugroho (Inud) • Tim LO Ngayogjazz |
Pranata Bujana: Koko • UKMF CAMP FIP
UNY.

Pangatur Edipeni / Artistic Manager

Bambang Paningron • Hattakawa • Ahmad
Noor Arief • Bagus “Bagong” Prabowo •
Yohana Raharjo • Viga • Maul • Miftah •
Anis • Nurman • Fuad • Ipin.

*Disengkuyung oleh para muda, pinisepuh lan
warga Padukuhan Karang Tanjung, Sleman.*

MATUR NUWUN

NGAYOGJAZZ BESERTA WARGA DAN PERANGKAT PADUKUHAN KARANG TANJUNG
MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA:

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Singgih Raharjo, SH, M.Ed. (Kepala Dinas Pariwisata DIY)
- Bapak Drs. H. Sri Purnomo, M.Si. (Bupati Sleman)
- Ibu Dra. Suci Iriani Sinuraya, M.Si, M.M (Plt Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman)
- Bapak Haris Sutarta, S.E., MT (Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman)
- Ibu Dra. Shavitri Nurmala Dewi, MA (Kepala Bagian Humas Setda Kabupaten Sleman)
- Bapak Mustadi, S.Sos., MM. (Panewu Sleman)
- Bapak Sunarto (Dukuh Karang Tanjung)
- Bapak Catur Sarjumiharta
- Bapak Handojo
- Bapak Raymond Portier
- Bapak Ir. Y.N. Hari Hardono (Komisaris PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Drs. Bogat Agus Riyono M.Sc, Ak. (Direktur Utama PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Ir. Hery Saksono M.Si (General Manager PT. Saraswanti Hasil Makmur)
- Bapak Nuranto (Tembu Rumah Budaya)
- Bapak Syaiful Manan (GM The Alana Hotel & Convention Center Jogjakarta)
- Bapak Henricus Herianto
- Ibu Yolande Melsert (Direktur Erasmus Huis Jakarta)
- Bapak Novi Soesanto (GM Novotel Suites Yogyakarta Malioboro)
- Bapak Herman Courbois (GM Royal Ambarrukmo Yogyakarta)
- Ibu Wahyu Wikan Trispratiwi (GM The 101 Yogyakarta Tugu)
- Bapak Ivan Andries (GM Gaia Cosmo Hotel)
- Bapak Hantoro (GeGe Transport)
- Bapak Ikhtiar Wiwid Kurniawan (Astro Transport)
- Bapak Valens Riyadi
- Bapak Debyo Surya Setyawan
- Bapak Blontang Poer
- Rm. G. Budi Subanar, SJ
- Bapak Waribi
- Bapak Iwen Bagus Setiawan
- Bapak Aris Herbandang
- Bapak Dwijo Anggono
- Ibu Stephanie Angelina Gunawan
- Bapak Praswa Jati
- Bapak Dani Eriawan
- Ibu Reagina Maria
- Ibu Deasy Maria, SH, M. Hum
- Bapak Robet Yusuf Zein
- Warung Heru
- Warga Dusun Karang Tanjung
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman
- Kapanewon Sleman
- Kalurahan Pandowoharjo
- Padukuhan Karang Tanjung
- Kepolisian Daerah DIY
- Kepolisian Resort Sleman
- Kepolisian Sektor Sleman
- Posko Dukungan Gugus Tugas Covid 19 DIY - Pusdalops BPBD DIY
- Satgas Covid 19 Kapanewon Sleman
- Satgas Covid 19 Kalurahan Pandowoharjo
- Satgas Covid 19 Padukuhan Karang Tanjung
- Deswita Kampung Iklim Karang Tanjung
- PT. Djarum
- Mataram City
- Royal Maguwo
- Erasmus Huis Jakarta
- CitraWeb
- CitraNet
- Jogja Festivals
- Froghouse
- JazzMbenSenen
- Ettawa Jazz Club
- Komunitas Jendela Jogja
- Stage2Stage

- Kelana
- Gembira Selalu Photography
- The Alana Hotel & Convention Center Jogjakarta
- Tembi Rumah Budaya
- Royal Ambarrukmo
- The 101 Yogyakarta Tugu Hotel
- Gaia Cosmo Hotel
- GeGe Transport
- Astro Transprot
- PT Tirta Lancar Sejahtera
- ILine Audio System
- Scream Production
- Jogja Rigging
- RK Multimedia
- Zianka Media
- Jogja TV
- Jawa Pos Radar Jogja
- Kedaulatan Rakyat
- Koran Merapi
- Harian Jogja
- Koran Bernas
- Geronimo FM
- Swaragama FM
- Jogja Family
- Sonora FM Jogja
- Smart FM Jogja
- I Radio Jogja
- GCD FM
- Radio Q
- Retjo Buntung
- PamitYang2an
- GudegNet
- IDN Times Jogja
- Hipwee
- PAIJO (Paguyuban Akun Info Jogjakarta)
- All You Can Art
- Minggu Produktif
- X-Code Media
- Koloni Gigs

PENAMPIL & PRANATACARA

- Idang Rasjidi Quartet
- Ligro Trio
- NITA AARTSEN & strings of the world
- Bintang Indrianto feat. Sruti Respati & Eugen Bounty
- White Shoes & The Couples Company
- BONITA & ADOY bersama Denny Dumbo dan Silir Wangi
- KuaEtnika
- Brayat Endah Laras
- Nationaal Jeugd Jazz Orkest and Ruben Hein (Belanda)
- MLDJAZZPROJECT Season 1 (ADORIA)
- Huaton Dixie
- Semesta Leah
- Brasszigur Brassband YK
- Mario Zwinkle & Joyosudarmo's
- Jogja Blues Forum
- Everyday (Komunitas Jazz Jogja)
- Tricotado (Komunitas Jazz Jogja)
- Berdua Saja (Komunitas Jazz Jogja)
- GoodPool (Komunitas Jazz Jogja)
- Mucichoir (Komunitas Jazz Jogja)
- More on Mumbles (Komunitas Jazz Jogja)
- Gawang Lekasan (Komunitas Jazz Jogja)
- NU (Komunitas Jazz Jogja)
- Gubuk Jazz & Kobel Jazz (Komunitas Jazz Pekanbaru)
- Belangkon Haji (Komunitas Jazz Lampung)
- Blue Batik Replica New Generation (Pekalongan Jazz Society)
- JES UDU Purwokerto
- Jazz Ngisoringin Semarang
- tigasasi (Magelang Jazz Community)
- Aditya Ong Trio (Solo Jazz Society)
- CJ Project (Solo Jazz Society)
- Jazztilan Ponorogo
- Cendana Singers Ft. 4Lead Band (Kopi Jazz Kediri)
- Passion (Trejazzcom - Komunitas Jazz Trenggalek)
- Solammi Jr. (Trejazzcom - Komunitas Jazz Trenggalek)
- Fushion Jazz Community
- Palembang Jazz Community
- Bodhisattva Tribute Toto Band (Balikpapan Jazz Lovers)
- Mahakam Jazz River (Komunitas Jazz Samarinda)
- Gundhi Ssos
- Santi Zaidan
- Diwa Hutomo
- Lusy Laksita
- Gepeng KK
- Punyik
- Hendro PlereD
- Alit Jabangbayi
- Bambal Gundung
- Fira Sasmita
- Simbah Unggry

SURAK HOSEEE



Puji Lestari
@pujile_

Jadi keinget 1 tahun yang lalu nonton ngayogjazz pulang jam setengah 2 pagi sendirian dan jam 7 pagi udah harus kerja tiba2 jam 6 pagi ada yang stay di depan rumah buat nganter kerja dan berujung aku ngambek 🤨

[Translate Tweet](#)

3:55 PM · Nov 16, 2020 · Twitter for Android



godamjr
@NatomKermawan

Pengalaman nonton konser musik paling panjang dari jam 4 sore sampai jam 1 dinihari hhhh. Bar ashar ws berusaha ngebut ben isoh nonton frau malah wis bubar, cen bazengan og :(

[Dukuh kwagon, godean](#)

[Translate Tweet](#)



8:05 PM · Aug 13, 2020 · Twitter for iPhone



abangabanglambe
@ridooetoro1

Jujur bhw kehadiranku menyimak @ngayogjazz baru dimulai tahun 2016 di Sidorejo Kwagon Godean, itupun gegara info teman cah Yogya yg ngandani: "Kowe kudu ndeleng iki, pasti seneng yen hobby jazz", jadilah nyatronin ke tkp w/garwo, tak hny konsep, namun mc di fp-ku ngefans ugo honn

[Translate Tweet](#)

7:18 AM · Oct 27, 2020 · Twitter for Android



@sentalumwood

Replying to @ngayogjazz and @mingguprodukti

Taun lalu aku ketlisut, jalan dari parkiran menuju panggung @FSTVLST sendirian.. ketemu pak @faridstevy, ebook, + tun.. terus ngintil di belakangnya.. Ehehe..

[Translate Tweet](#)

7:22 PM · Oct 26, 2020 · Twitter for Android



primajbrown Ini satu bukti kalo jazz bukan musik Mahal Dan bukan pula musik org Kota saja. ini Salah satu bentuk kekreatifitasn yg perlu ditingkatkan utk meningkatkan perekonomian warga Dan kemajuan budaya, saluutt 🙌

52w · 8 likes · Reply



nugraheninoorr @ngayogjazz yang ditunggu tunggu ini... Besok daring ya dibuat asikk mau pakai mantrol sama payung di rumah ramasalah menghayati kan yaa hehe 😂, yang penting aman itu nomer1.. selamat bekerja keras untuk seluruh penyelenggara.. salam sehat selalu.. 🙏

11w · Pinned · 15 likes · Reply



rido_oetoro Diantara semua gelaran festival jazz .. rasanya memang tak bisa diperbandingkan dalam hal lebih asyik yang mana nih .. semua gelaran jazz itu mempunyai konsep uniknya masing-masing .. namun bila sampeyan penjenengan mo mirsani #jazzmasukdusun dan berkonsep menggeliatkan ekonomi kerakyatan, budaya tradisi adiluhung, serta guyub dan berbinarnya warga dusun yang lagi "ketempatan punya gawe" .. satronin saja @ngayogjazz .. tahun ini digelar daring .. semoga November 2021 nanti kita bisa #ngibadahjazz di dusun-dusun seputaran Daerah Istimewa Yogyakarta .. semangat Honn Kancaku .. waras lan sehat kabeh nggh sedoyo .. colek bung @anocarief .. piyantun woles iki, padahal ... (mohon di isi piyambak) salam #NgejazzTakGentar .. cetaaarrrrrr Honn 🙌🙌

3w · 3 likes · Reply

penyelenggara



pemerintah



DINAS PARIWISATA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



sleman
the living culture

jogja
istimewa

sponsor & partner



hospitality



stage production



media partner



▪ **MLD**SPOT